

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis saat ini mempunyai perkembangan yang sangat bagus bila dikembangkan, dikarenakan sektor pertanian sangat dibutuhkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, salah satu subsektor dari agribisnis ini adalah peternakan. Peternakan sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan gizi hewani masyarakat Indonesia. Kemajuan dari peternakan tentunya akan menguntungkan bagi kesejahteraan peternak dan juga masyarakat Indonesia. Salah satu komoditi dari peternakan ini yaitu komoditi unggas, terkhusus ayam petelur.

Ayam ras petelur sangat mudah untuk dikembangkan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rasyaf (2002), ayam ras petelur mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memproduksi telur. Ayam ras petelur tipe ringan bisa bertelur lebih dari 260 telur per tahun dan umumnya bertelur pada usia 16-20 minggu. Telur dari ayam ras yang harganya murah dan mudah didapatkan sehingga sangat digemari oleh masyarakat. Selain dari harganya yang murah, telur ayam ras petelur juga cukup untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat, rata-rata protein hewani yang terkandung didalam telur ayam ras yaitu pada telur ukuran sedang dengan berat 44 gram mengandung protein sebanyak 5.7 gram dan ukuran besar dengan berat 50 gram mengandung protein sebanyak 6.5 gram. Tentunya ini sudah dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Tercatat di Badan Pusat Statistik, sampai bulan maret 2020 konsumsi protein hewani penduduk Indonesia sebanyak 15.9 gram per kapita per hari.

Di Sumatera Barat populasi ayam ras petelur tersebar di berbagai daerah termasuk Kota Padang. Tercatat berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Kota Padang (2022), populasi ayam ras petelur di Kota Padang pada tahun 2021 berjumlah 429.037 ekor dari total populasi ayam ras petelur di Sumatera Barat berjumlah 15.811.623, yaitu sekitar 2.7% dari total populasi yang ada di Sumatera Barat. Dan untuk penyebaran ayam ras petelur di Kota Padang sebanyak 89% tersebar di Kecamatan Koto Tengah yaitu sebanyak 381.329 ekor.

Kecamatan Koto Tengah merupakan kecamatan terbesar di Kota Padang dengan luas sekitar 232,25 Km² dari total luas kota Padang sebesar 694,96 Km² atau sekitar 33,42% dari total luas keseluruhan Kota Padang, dan lebih dari satu perempat lahan di Kecamatan Koto Tengah merupakan daerah perbukitan yang memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan peternakan, khususnya peternakan ayam petelur. Salah satu peternakan yang ada di Kecamatan Koto Tengah ini adalah peternakan Baringin Farm yang berlokasi di Jl. Baringin, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

Peternakan Baringin Farm yang didirikan oleh Bapak H. Lukman sejak tahun 2000 dengan populasi awal ayam ras petelur sebanyak 1000 ekor hingga saat ini memiliki populasi ternak ayam ras petelur sebanyak 35.000 ekor ayam dalam fase layer yang mampu menghasilkan telur sebanyak 27.000 butir/hari, dan juga peternakan ini memiliki 15.000 ekor ayam fase grower dan 6.000 ekor dalam fase starter. Baringin Farm yang dikelola oleh bapak H. Lukman juga memiliki cabang di Kota Payakumbuh tepatnya berlokasi di Jl. Cendrawasih, Kec Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh. Pada cabang ini memiliki populasi ayam ras petelur sebanyak 75.000 ekor dan menjadi tempat pembuatan kertas telur.

Dalam sebuah usaha peternakan, banyak aspek penting yang harus diperhatikan agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik, salah satunya adalah tataniaga. Tataniaga merupakan kegiatan menyalurkan telur hingga ke konsumen akhir. Baringin Farm melakukan kegiatan tataniaga telur ayam ras dengan menyalurkannya langsung kepada konsumen akhir yang dilakukan di gudang telur Baringin Farm yang beralamat di Jln. By Pass Km 20. Namun untuk telur ini sendiri memiliki daya simpan yang singkat, diharapkan agar proses tataniaga dapat berjalan dengan cepat sampai ke konsumen akhir sehingga dibutuhkan lembaga tataniaga.

Lembaga tataniaga merupakan suatu badan usaha atau perorangan yang bertugas menyalurkan produk dari produsen ke konsumen. Lembaga tataniaga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan konsumen agar mendapatkan produk sesuai dengan tempat, waktu, dan bentuk yang diinginkan dengan menjalankan fungsi - fungsi tataniaga dengan baik. Lembaga tataniaga ini terdiri dari beberapa lembaga antara lain pedagang besar, pedagang pengumpul, pedagang pasar dan pedagang pengecer.

Pada Baringin Farm telur ayam ras disalurkan melalui lembaga tataniaga yang sudah lama menjadi langganan dengan Baringin Farm yang nantinya akan dipasarkan ke pasar - pasar dan kedai yang ada di Kota Padang dan sekitarnya hingga sampai ke Kota Jakarta. Namun saat penyaluran produk hingga ke konsumen akhir dibutuhkan beberapa lembaga tataniaga lainnya agar tataniaga yang dilakukan dapat berjalan lancar, beberapa lembaga yang saling terkait dalam aktivitas tataniaga ini disebut dengan saluran tataniaga. Saluran tataniaga akan berbeda-beda panjang atau pendek tergantung dengan banyaknya lembaga tataniaga yang terkait. Panjang pendeknya saluran tataniaga dipengaruhi oleh faktor

jarak dan jenis produk yang akan membuat harga telur ditingkat konsumen akan juga akan berbeda-beda, karena setiap lembaga tataniaga akan mengambil untung untuk setiap fungsi tataniaga yang dilakukannya, selisih harga ditiap harga pada lembaga tataniaga disebut dengan margin tataniaga.

Margin tataniaga merupakan selisih harga yang diterima oleh konsumen dengan harga ditingkat petani. Pada margin tataniaga terdapat komponen yaitu biaya tataniaga yang dikeluarkan oleh lembaga tataniaga dan keuntungan lembaga tersebut (Sudiyono, 2002). Maka dapat dikatakan margin tataniaga dipengaruhi juga oleh biaya tataniaga dan keuntungan lembaga tataniaga, semakin tinggi biaya tataniaga yang dikeluarkan, maka margin tataniaga juga akan semakin tinggi yang mengakibatkan tingginya harga yang diterima oleh konsumen akhir. Namun pada dasarnya, jika harga yang diterima oleh konsumen akhir terlalu tinggi akan menyebabkan terganggunya proses tataniaga karena konsumen juga akan lebih memilih produk dengan harga yang lebih murah. Dalam hal ini dibutuhkan suatu efisiensi tataniaga.

Efisiensi tataniaga ialah ukuran yang sering digunakan untuk menilai kinerja pasar. Efisiensi yang tinggi berarti kinerja pasar lebih baik, sedangkan efisiensi yang menurun menyatakan aktivitas tataniaga yang buruk (Wasrob N dan Ahmad M, 2015). Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa melalui efisiensi tataniaga kita dapat mengetahui kinerja dari aktivitas tataniaga yang dilakukan. Salah satu efisiensi yang dapat dilakukan adalah efisiensi harga. Efisiensi harga dapat dilihat jika harga dari produk dapat menguntungkan produsen dan dapat diterima oleh konsumen, juga keuntungan disetiap lembaga tataniaga dapat diambil secara layak yang berarti biaya tataniaga yang dikeluarkan juga sedikit.

Dari latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Tataniaga Telur Ayam Ras Pada Usaha Peternakan Baringin Farm Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

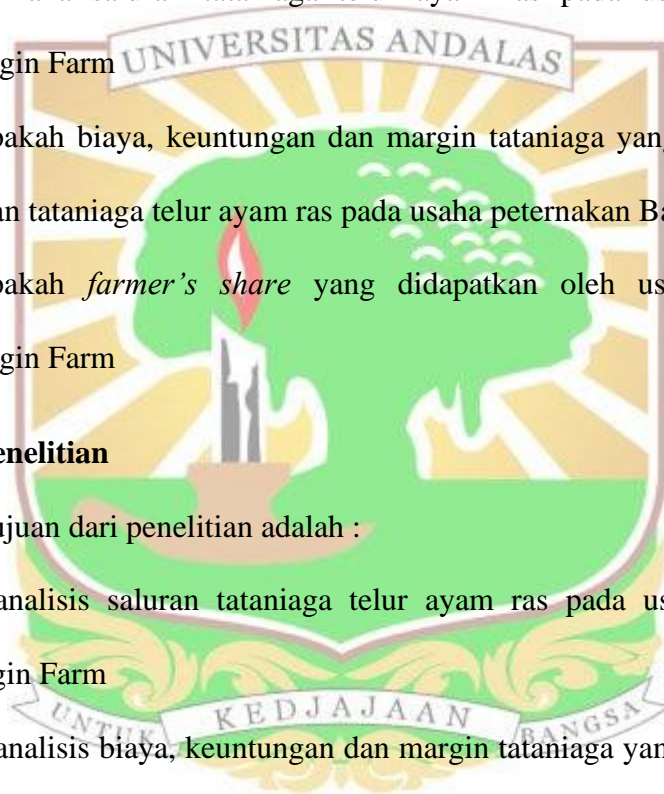
Berdasarkan pada latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana saluran tataniaga telur ayam ras pada usaha peternakan Baringin Farm
2. Berapakah biaya, keuntungan dan margin tataniaga yang diperoleh dari saluran tataniaga telur ayam ras pada usaha peternakan Baringin Farm
3. Berapakah *farmer's share* yang didapatkan oleh usaha peternakan Baringin Farm

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Menganalisis saluran tataniaga telur ayam ras pada usaha peternakan Baringin Farm
2. Menganalisis biaya, keuntungan dan margin tataniaga yang diperoleh dari saluran tataniaga telur ayam ras pada usaha peternakan Baringin Farm
3. Menganalisis *farmer's share* yang didapatkan oleh usaha peternakan Baringin Farm



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperluas kemampuan analisis khususnya mengenai tataniaga telur ayam ras serta sebagai bahan informasi untuk penelitian masa akan datang
2. Bagi peternak dan mitra, dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan tataniaga telur ayam ras

